BAR IV
PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN
HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kacah


Tujuan didirikannya Yayasan Nakula Sadewa adalah:

1. Membantu para kembar yang kurang mampu baik di bidang ekonomi, kesehatan maupun kelewat.
2. Membina kerukunan para kembar untuk berkarya bersama.
3. Meningkatkan peran serta para kembar dalam pembangunan lebapda masyarakat serta meningkatkan pembangunan nasional.

Pemilihan Yayasan Nakula Sadewa sebagai tempat penelitian tidak terlepas dari berbagai pertimbangan berikut ini:

1. Pengurus daerah Ikinawa Jawa Tengah yang beralamat di Jl. Soecop baru 63, Semarang sudah tidak aktif lagi sehingga tidak memungkinkan untuk dibakukan penelitian di tempat tersebut.

73
2. Sampai saat ini Yayasan Niluka Sadewa Jakarta masih aktif melakukan kegiatan-kegiatan dan memiliki anggota lebih dari 3500 peserta komar di seluruh Indonesia sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data.

3. Jumlah subyek yang sesuai dengan karakteristik populasi cukup banyak sehingga menghemat waktu dan omsnya yang terbatas untuk mendapatkan sampel penelitian.

4. Pada Yayasan Niluka Sadewa belum pernah ditelukkan penelitian seperti yang peneliti lakukan.

2. Persiapan penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terlebih dahulu. Persiapan penelitian ini meliputi :

a. Penyusunan alat ukur


Prosedur pembuatan angket dimulai dengan penentuan definsi-definisi teoritis yang tepat dan kemudian dibuat definisi operasional untuk mendapatkan aspek-aspeknya. Angket yang disusun berupa angket lama yang dalam bentuk tertutup. Setiap item disediakan empat kemungkinan jawaban.

Jumlah angket yang digunakan pada penelitian ini ada dua buah yaitu angket kemandirian dalam pengambilan keputusan yang digunakan untuk
mengetahui seberapa besar kemandirian para remaja kembar dalam pengambilan keputusan dan angket persepai ibu terhadap anak kembar yang digunakan untuk mengetahui bagaimana persepai ibu terhadap anak kembar nya.

1. Angket kemandirian dalam pengambilan keputusan.

Penyusunan angket ini diharapkan pada aspek-aspek kemandirian dalam pengambilan keputusan yang meliputi lima aspek yaitu: bebas, tekun, inisiatif, pengendalian diri dan komantapan diri. Jumlah item pada angket ini sebanyak 60 item yang dibuat dengan dua variasi yaitu 30 item favorabel dan 30 item unfavorabel. Sebaran item angket kemandirian dalam pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3

<table>
<thead>
<tr>
<th>Aspek-aspek</th>
<th>No urut - nomor item</th>
<th>Favorabel</th>
<th>Unfavorabel</th>
<th>Jumlah</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Bebas</td>
<td>1, 11, 21, 31, 41, 51</td>
<td>10, 20, 30, 40, 50, 60</td>
<td>12</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Tekun</td>
<td>9, 19, 29, 39, 49, 59</td>
<td>2, 12, 22, 32, 42, 52</td>
<td>12</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Inisiatif</td>
<td>3, 13, 23, 33, 43, 53</td>
<td>8, 18, 28, 38, 48, 58</td>
<td>12</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pengendalian diri</td>
<td>7, 17, 27, 37, 47, 57</td>
<td>4, 14, 24, 34, 44, 54</td>
<td>12</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Kemanatpan diri</td>
<td>5, 15, 25, 35, 45, 55</td>
<td>6, 16, 26, 36, 46, 56</td>
<td>12</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>30</td>
<td>60</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Tabel 4 di bawah ini adalah tabel yang diberikan untuk pasangan kembar nya.
<table>
<thead>
<tr>
<th>Aspek-aspek</th>
<th>Notori-nomor Item</th>
<th>Favorable</th>
<th>Unfavorable</th>
<th>Jumlah</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Sosialitas</td>
<td>1, 11, 21, 21, 41, 51</td>
<td>12, 20, 30, 40, 50, 60</td>
<td>12</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Kemampuan diri</td>
<td>9, 19, 29, 39, 49, 59</td>
<td>2, 12, 22, 32, 42, 52</td>
<td>12</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Tekun</td>
<td>3, 13, 23, 33, 43, 53</td>
<td>8, 18, 28, 38, 48, 58</td>
<td>12</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pengendalian dari</td>
<td>7, 17, 27, 37, 47, 57</td>
<td>4, 14, 24, 34, 44, 54</td>
<td>12</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Bebas</td>
<td>5, 15, 25, 35, 45, 55</td>
<td>6, 16, 26, 36, 46, 56</td>
<td>12</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>30</td>
<td>60</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Pada angket ini subyek diminta untuk memilih salah satu jawaban dari empat kemungkinan jawaban yang telah disediakan yaitu: sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS). Skor berkisar antara 1 sampai dengan 4. Untuk pernyataan yang bersifat favorabel memiliki skor tertinggi untuk jawaban sangat sesuai (SS) dan skor terendah untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan untuk pernyataan yang bersifat unfavorabel memiliki skor tertinggi untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS) dan skor terendah untuk jawaban sangat sesuai (SS).

2. Angket persepsi ibu terhadap anak kembah

Angket ini diusus berdasarkan pada aspek-aspek persepsi ibu terhadap anak kembah yang terdiri dari tiga aspek yaitu: kognisi, afeksi dan konaisi. Jumlah item pada angket ini sebanyak 36 item yang dibuat dengan dua variasi yaitu 18 item favorabel dan 18 item unfavorabel. Sebaran item angket kemandirian dalam pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:
Tabel 5
Sebaran item angket persepsi ibu terhadap anak kembar

<table>
<thead>
<tr>
<th>Aspek-aspek</th>
<th>Nomor - nomor Item</th>
<th>Favorabel</th>
<th>Unfavorabel</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Kognitif</td>
<td>1,7,13,19,25,31</td>
<td>6,12,18,24,30,36</td>
<td>12</td>
</tr>
<tr>
<td>Afektif</td>
<td>5,11,17,23,29,35</td>
<td>2,8,14,20,26,32</td>
<td>12</td>
</tr>
<tr>
<td>Konstruktif</td>
<td>3,9,15,21,27,33</td>
<td>4,10,16,22,28,34</td>
<td>12</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>18</td>
<td>18</td>
<td>36</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Seperti halnya pada angket kemandirian dalam pengambilan keputusan, pada angket persepsi ibu terhadap anak kembar subyek juga diminta untuk memilih salah satu jawaban dari empat kemungkinan jawaban yang telah disediakan yaitu: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Skor berkisar antara 1 sampai dengan 4. Untuk pernyataan yang bersifat favorabel memiliki skor tertinggi untuk jawaban sangat setuju (SS) dan skor terendah untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya untuk pernyataan yang bersifat unfavorabel memiliki skor tertinggi untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) dan skor terendah untuk jawaban sangat setuju (SS).

b. Penelitian perijinan

Penelitian dapat dilaksanakan setelah penuis mendapatkan ijin dari ketua Yayasan Nakula Sadewa yang disampaikan melalui sekretaris umumnya.

c. Uji coba alat ukur

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua buah angket yaitu angket kemandirian dalam pengambilan keputusan yang terdiri dari 60 item dan angket persepsi ibu terhadap anak kembarnya yang terdiri dari 36 item. Subyek penelitian adalah remaja kembarnya dua anggota Yayasan Nakula Sadewa, Jakarta yang berusia 15-21 tahun beserta ibu mereka.

Penelitian ini menggunakan metode ny ont terpakai karena terbatasnya jumlah sampel penelitian. Pada metode ny ont terpakai ini, pengambilan data hanya dilakukan satu kali yang digunakan sebagai data uji coba maupun sebagai data penelitian.

d. Uji validitas dan reliabilitas

Setelah data-data terkumpul dan dilakukan penyelidikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap angket kemandirian dalam pengambilan keputusan dan angket persepsi ibu terhadap anak kembarnya. Pengujian validitas dan reliabilitas kedua angket ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (Statistic Package for Social Science) for windows 6.0.

1. Angket Kemandirian dalam Pengambilan Keputusan

Pertimbangan validitas item angket kemandirian dalam pengambilan keputusan diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi Product
**Moments** yang hasilnya kemudian dikoreksi dengan menggunakan teknik *Port Whole*. Berdasarkan uji validitas terhadap angket ini diperoleh hasil bahwa pada angket komandirian dalam pengambilan keputusan yang terdiri dari 60 item, terdapat 47 item yang valid dan 13 item yang tidak valid. Sebaran item yang valid dan yang tidak valid dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Aspek-aspek</th>
<th>Nomor - nomor item valid dan tidak valid</th>
<th>Jumlah</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Bebas</td>
<td>Favorabel</td>
<td>10, 20, 30, 40, 50, 60, 70</td>
</tr>
<tr>
<td>Tekun</td>
<td>(2) (22) (23) (24) (25) (26) (27)</td>
<td>12</td>
</tr>
<tr>
<td>Inisiatif</td>
<td>(3, 12, 23, 33, 43, 53)</td>
<td>12</td>
</tr>
<tr>
<td>Pengendalian diri</td>
<td>(7, 12, 23, 37, 47, 57)</td>
<td>12</td>
</tr>
<tr>
<td>kompetensi diri</td>
<td>5, 12, 25, 35, 45, (53)</td>
<td>12</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>60</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Keterangan: nomor 1 sampai (12) adalah nomor item valid, nomor dalam nada ( ) adalah nomor item tidak valid.

Koefisien validitas pada angket komandirian dalam pengambilan keputusan berkisar antara $r_y = 0.247$ sampai dengan $r_y = 0.6697$ dari tabel $r = 0.244$, terdiri dari 47 item yang valid dari 60 item yang ada.

Perhitungan selengkapnya tentang validitas alat ukur ini dapat dilihat pada lampiran C-1. Pengujian terhadap reliabilitas alat ukur pada angket komandirian dalam pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan ke-47 item yang telah valid. Dengan menggunakan teknik Cronbach Alpha, maka diperoleh hasil reliabilitas sebesar $r_x = 0.9244$. Hasil perhitungan selengkapnya terhadap pengujian reliabilitas angket ini dapat dilihat pada bagian lampiran C-1.
2. Angket Persepsi Ibu terhadap Anak Kembar

Perhitungan validitas item angket percepsi ibu terhadap anak kembar juga diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment yang hasilnya kemudian dikoreksi dengan menggunakan teknik Part Whole.

Berdasarkan uji validitas terhadap angket ini diperoleh hasil bahwa pada angket persepsi ibu terhadap anak kembar yang terdiri dari 36 item ternyata terdapat 29 item yang valid dan tujuh item yang tidak valid.

Sebanyak item yang valid dan yang tidak valid dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Aspek-aspek</th>
<th>Nomor Item</th>
<th>Favorabel</th>
<th>Unfavorabel</th>
<th>Jumlah</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Kognisi</td>
<td>1, 7, 15, 19, 25, 31</td>
<td>(6), 12, 18, 24, (30), 36</td>
<td>12</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Afeksi</td>
<td>5, 11, 17, 23, 29, 35</td>
<td>2, 8, 14, 20, 26, 32</td>
<td>12</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Konsensi</td>
<td>(3), (9), 15, 21, 27, 33</td>
<td>4, (19), (10), 22, 28, (34)</td>
<td>12</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>18</td>
<td>18</td>
<td>36</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Ket: nomor tanpa tanda ( ) adalah nomor item valid, nomor dalam tanda ( ) adalah nomor item tidak valid.

Koefisien validitas pada angket persepsi ibu terhadap anak kembar berkisar antara $r_Y = 0,2603$ sampai dengan $r_Y = 0,7847$ dan $r = 0,244$, terdiri dari 29 item yang valid dari 36 item yang ada. Perhitungan selengkapnya tentang validitas alat ukur ini dapat dilihat pada lampiran C-2. Pengujian terhadap reliabilitas alat ukur pada angket kemandirian dalam pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan ke-29 item yang telah valid. Dengan menggunakan teknik Cronbach Alpha, maka diperoleh hasil reliabilitas sebesar $r_A = 0,9339$. Hasil perhitungan
selengganya terhadap pengujian reliabilitas angket ini dapat dilihat pada bagian lampiran C-2.

B. Pelaksanaan Penelitian


Seperti yang telah digunakan seluruhnya bahwa penelitian ini menggunakan metode try out terpakai karena terbatasnya jumlah sampel penelitian. Pada metode try out terpakai ini, pengambilan data hanya dilakukan satu kali yang digunakan sebagai data uji coba maupun sebagai data penelitian.

Melalui metode dokumentasi, peneliti menentukan jumlah subjek penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan data dari bagian administrasi Yayasan Nekula Sadewa diketahui dari seluruh 1000 data anggota yang ada, terdapat 86 data anggota yayasan yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian. Kesetiaan puluh enam data tersebut telah memenuhi syarat-syarat karakteristik populasi yaitu remaja kembang dian, baik identik maupun unternal, berjenis kelamin pria dan wanita, berusia 15 - 21 tahun berasal ibu mereka.

Berdasarkan data-data tersebut kemudian penejiti mengirimkan angket penelitian ke alamat-alama anggota yayasan yang digunakan sebagai subjek penelitian. Dalam angket yang dikirimkan tersebut terdapat tiga buah angket yaitu dua buah angket kemandirian dalam pengambilan keputusan untuk remaja kembang dan satu buah angket persepsi ibu terhadap anak kembang untuk ibu remaja kembang. Selain itu juga disertakan satu lembar surat pengantar dan Yayasan...

Pada tanggal yang telah ditentukan yaitu tanggal 31 Januari 2006, peneliti mengecek jumlah data yang sudah kembali ke alamat yayasan. Dari 86 angket yang telah dikirimkan ternyata ada 33 pasang angket yang kembali. Dengan perincian sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jenis Kembal</th>
<th>Jenis Kelamin</th>
<th>Jumlah</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Identik</td>
<td>Wanita</td>
<td>8 pasang</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Pria</td>
<td>6 pasang</td>
</tr>
<tr>
<td>Fraternal</td>
<td>Wanita Pria</td>
<td>6 pasang</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Pria</td>
<td>7 pasang</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Seluruh</td>
<td></td>
<td>33 pasang</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Ketiga puluh tiga angket tersebut kemudian dicatat kembali ke kelengkapanya dan ternyata semua data memenuhi suatu sehingga dapat dilakukan pengukuran. Setelah itu dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik Analisis Varian AB dan teknik korelasi Product Moment.
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik Analisis Varians AB dan teknik korelasi Product Moment terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap semua data yang telah masuk. Uji asumsi ini meliputi:

a. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas dengan menggunakan Statistic Professional versi 6.0, diperoleh:

- Hasil K-S Z = 1,1923 ; p > 0,05. Hal ini berarti bahwa distribusi skor dari variabel kemampuan dalam pengambilan keputusan sebarannya normal.
- Hasil K-S Z = 1,0989 ; p > 0,05. Hal ini berarti bahwa distribusi skor dari variabel pengetahuan terhadap anek kombin sebarannya normal.

Hasil selengkapnya dari uji normalitas sebaran data ini dapat dilihat pada daftar lampiran E-1.

b. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa:

- Varians skor antara remaja kambing pria dan remaja kambing wanita dengan kemampuan dalam pengambilan keputusan menunjukkan hasil yang homogen, yaitu F = 3,484 dengan p > 0,05.
- Varians skor antara remaja kambing identik dan fratermal (non identik) dengan kemampuan dalam pengambilan keputusan menunjukkan hasil yang homogen, yaitu F = 0,558 dengan p > 0,05.
Perhitungan selengkapnya tentang uji homogenitas dapat dilihat pada daftar lampiran E-2.

c. Uji Linieritas

Setiap prediktor dan kriteria yang akan dikonklusikan perlu diuji dahulu bentuk regresinya dengan menggunakan uji regresi. Hasil uji analisis menunjukkan $F_{\text{lin}} = 9.71$ dengan $p < 0.05$ yang menunjukkan bahwa kovariansnya linier. Hasil ini mengandung arti bahwa bentuk hubungan antara persepsi ibu terhadap anak kembal dan kemandirian dalam pengambilan keputusan adalah linier. Perhitungan selengkapnya mengenai uji linieritas ini dapat dilihat pada daftar lampiran E-3.

2. Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan uji asumsi, maka selanjutnya dilakukan analisis uji hipotesis dengan teknik Analisis Varian AB untuk mengetahui perbedaan kemandirian dalam pengambilan keputusan antara remaja kembal identik dan fraternal (non identik) serta perbedaan kemandirian dalam pengambilan keputusan antara remaja kembal pria dan wanita. Selain dengan Analisis Varian, analisis uji hipotesis juga dilakukan dengan teknik Product Moment yang digunakan untuk mengetahui hubungan persepsi ibu terhadap anak kembal dan kemandirian dalam pengambilan keputusan. Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS for windows 6.0.

Hasil Analisis data dengan menggunakan Analisis Varian AB menunjukkan tidak ada perbedaan kemandirian dalam pengambilan keputusan.
antara remaja kembir identik dan remaja kembir fraternal (non-identik). Hal ini ditunjukkan dengan skor $F = 1,029$; $p > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan kemampuan dalam pengambilan keputusan antara remaja kembir identik dan remaja kembir fraternal tidak dapat diterima.

Selain itu dari perhitungan menggunakan Analisis Varian AB juga menunjukkan adanya perbedaan kemampuan dalam pengambilan keputusan antara remaja kembir pria dan wanita. Hal ini ditunjukkan dengan skor $F = 7,805$; $p < 0,01$ karena itu hipotesis yang menyatakan ada perbedaan kemampuan dalam pengambilan keputusan antara remaja kembir pria dan wanita dapat diterima. Perhitungan selengkapnya dengan teknik Analisis Varian AB dapat dilihat pada lampiran F-1.

Hasil analisis dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment menunjukkan korelasi antara perempuan ibu terhadap anak kembir dan kemampuan dalam pengambilan keputusan sebesar $r_p = 0,3830$ dengan $p < 0,01$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara perempuan ibu terhadap anak kembir dengan kemampuan dalam pengambilan keputusan. Korelasi antara kedua variabel tersebut adalah positif. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara perempuan ibu terhadap anak kembir dan kemampuan dalam pengambilan keputusan pada remaja kembir dapat diterima. Perhitungan selengkapnya dengan teknik Product Moment ini dapat dilihat pada lampiran F-2.
D. Penambahan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada jenis kembar (antar A) dengan menggunakan teknik Analisis Varian A8 diperoleh hasil $F = 1,029$; $p > 0,05$ yang berarti perbedaannya tidak signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemandirian dalam pengambilan keputusan antara remaja kembar identik dengan remaja kembar fraternal, sehingga hipotesis yang mengatakan adanya perbedaan kemandirian dalam pengambilan keputusan antara remaja kembar identik dan remaja kembar fraternal dalam penelitian ini diteik.

Hasil penelitian ini menyesuaikan mendukung teori-teori yang telah diungkapkan sebelumnya. Ada banyak hal yang dapat menyebabkan disiplinnya hipotesis tersebut. Salah satu sebab yang dapat peneliti ungkapkan adalah adanya faktor lingkungan dan pendidikan yang mempengaruhi kemandirian dalam pengambilan keputusan yang belum begitu diperhatikan dalam penelitian ini.

Sebagaimana yang telah ditemukan pada bagian sebelumnya bahwa pendidikan dan lingkungan juga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian seseorang. Moffs dan Lawan-Kawen (1992: h. 278) mengatakan bahwa pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah saja tetapi juga dapat bertanggung di luar sekolah, waktu di dalam keluarga dan masyarakat. Yayasana Nakula Sodawa yang digunakan sebagai tempat dalam penelitian ini merupakan salah satu sarana yang memberikan pendidikan bagi para remaja kembar maupun keluarga mereka. Melalui yayasan ini, mereka banyak sekali mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan anak kembar baik melalui seminar-seminar maupun buku-buku yang diterbitkan oleh yayasan tersebut juga melalui berbagai kegiatan yang ditujukan bagi pengembangan diri pra
anggotanya yang semuanya merupakan individu kembali. Sebagai anggota
Yayasan Nakula Sadewa para remaja kembali tersebut baik yang berjersis kembali
identik maupun kembali fraternal mendapatkan pendidikan yang sama, mereka
juga memiliki pengetahuan yang kurang lebih sama, sehingga tidak
mengherankan jika pada diri mereka memiliki kemandirian dalam pengambilan
keputusan yang sama.

Selain faktor pendidikan, lingkungan juga dapat mempengaruhi
kemandirian para remaja kembali dalam pengambilan keputusan. Lingkungan
sesorang, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan
skolah, ataupun lingkungan tempat individu tersebut tinggal akan dapat
membentuk pola perilaku dan kebiasaan-kebiasaan sesorang termasuk kemandirian mereka dalam pengambilan keputusan. Hal ini dibuktikan dengan hasil
penelitian dari Werdani yang menemukan adanya perbedaan kemandirian dalam
pengambilan keputusan antara mahasiswa yang tinggal bersama keluarga dan
mahasiswa yang tinggal ditempat pendekatan (1997, h. 87 dan 92).

Yayasan Nakula Sadewa sebagai salah satu lingkungan bagi para remaja
kembali telah banyak memberikan pengaruh bagi perkembangan kemandirian
maka dalam pengambilan keputusan. Para remaja kembali yang digurukan
dalam penelitian ini semuanya merupakan anggota Yayasan Nakula Sadewa,
Jakarta. Mereka diperlakukan secara sama di Yayasan ini, mereka mendapatkan
banyak hal yang kurang lebih sama pula, baik itu pendidikan, kugianan,
pengalaman atau pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan kemandirian
dalam pengambilan keputusan. Lingkungan yang seperti ini sangat
memungkinkan bagi mereka baik yang berjersis kembali identik maupun kembali
fraternal untuk memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan yang sama.
Hasil uji hipotesis pada Jenis kelamin (anak b) dengan menggunakan teknik Analisis Variance AD menghasilkan F = 7,865 ; p < 0,01 yang berarti perbedaannya sangat signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada keandalan dalam pengambilan keputusan antara remaja kembr pri dan remaja kembr wanita, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini dapat mendukung teori-teori yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya. Seperti belajar pendapat Masun dan kawan kawan (1986, h. 20) yang mengatakan bahwa rata-rata skor keandalan pri lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor keandalan wanita. Pada penelitian ini rata-rata skor keandalan dalam pengambilan keputusan pada remaja kembr pri (M=132,8485) lebih tinggi daripada rata-rata skor keandalan dalam pengambilan keputusan pada remaja kembr wanita (M = 121,7273).

Perbedaan keandalan dalam pengambilan keputusan pada remaja kembr pri dan remaja kembr wanita juga dipengaruhi oleh perbedaan perilaku yang diberikan pada anak laki-laki dan perempuan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock (1992, h. 169) bahwa anak laki-laki lebih banyak diberi kemampuan untuk bersikap mandiri, berani sendiri dan menanggung resiko, swa banyak ditekankan untuk memenuhi misi-misi dan originalitasnya daripada anak perempuan.

Di Indonesia, kedudukan pri masih dianggap lebih tinggi daripada wanita. Pekerjaan-pekerjaan yang membutuhkan penemuan fisik diserahkan pada wanita, sementara pekerjaan yang membutuhkan kemampuan otek yang ada kaitannya dengan pengambilan keputusan diserahkan pada pri (Sidaholek, 1997, ...
h. 13) Kondisi serasa ini menyebabkan pria diuntut untuk lebih memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan daripada wanita, demikian pula bagi remaja kembali.

Sebagaimana para remaja lainnya, remaja kembali pria agaknya juga diuntut untuk lebih memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan daripada remaja kembali wanita. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan dalam pengambilan keputusan antara remaja kembali pria dan wanita. Remaja kembali pria terlihat lebih mandiri dalam pengambilan keputusan daripada remaja kembali wanita.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa korelasi antara persepsi ibu terhadap anak kembali dan kemandirian dalam pengambilan keputusan menunjukkan \( r_{xy} = 0.3630 \) dengan \( p < 0,01 \) yang berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara persepsi ibu terhadap anak kembali dengan kemandirian dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil korelasi tersebut maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara persepsi ibu terhadap anak kembali dan kemandirian dalam pengambilan keputusan dalam penelitian ini dapat diterima.

Adanya hubungan antara persepsi ibu terhadap anak kembali dan kemandirian dalam pengambilan keputusan semakin memperkuat teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Seorang ibu yang mempersepsikan bahwa anak kembali adalah individu yang sama, akan cenderung memberikan perlakuan yang dapat menyebabkan anak kembali kurang mandiri dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, seorang ibu yang mempersepsikan anak kembali sebagai individu yang berbeda akan cenderung memberikan perlakuan yang dapat mendorong anak kembali menjadi individu yang mandiri dalam pengambilan keputusan.
Hasil korelasi persepsi ibu terhadap anak kambarr dengan kemandirian dalam pengambilan keputusan termasuk cukup tinggi ($r_{xy} = 0.5630$; $p < 0.01$). Jumlah data kemandirian dalam pengambilan keputusan ada 66 data yang didapat dari data 33 pasang remaja kambarr sedangkan jumlah data persepsi ibu terhadap anak kambarr hanya 33 data saja. Pada penelitian ini peneliti hanya mendalaskan ke-33 data persepsi ibu terhadap anak kambarr sehingga dapat dikorelasikan dengan data kemandirian dalam pengambilan keputusan yang jumlahnya dua kali lipatnya (66 data), sehingga kemungkinan terjadinya over estimate pada hasil korelasi tersebut.

Cara yang seharusnya dilakukan untuk mengatasi over estimate tersebut adalah dengan mengambil salah satu data remaja kambarr secara random untuk dikorelasikan dengan data persepsi ibu terhadap anak kambarr yang jumlah data sebenarnya hanya 33 data. Hasil korelasi ini kemudian dioreksi dengan teknik Part whole.

Hasil pembuktian terhadap hipotesis tersebut juga menunjukkan skor mean empirik pada persepsi ibu terhadap anak kambarr ($Me = 81.82$) lebih besar daripada skor mean hipotesiknya ($Me = 72.5$). Simpangan deviasi turolitik sebesar 14.5 memberikan arti bahwa persepsi ibu terhadap anak kambarr tergolong sedang. Hal ini berarti bahwa para ibu mempersepsikan anak kambarrnya sebagai individu yang berbeda. Demikian pula skor mean empirik pada kemandirian dalam pengambilan keputusan ($Me = 127.29$) lebih besar daripada mean hipotesiknya ($Me = 117.5$), dengan simpangan deviasi hipotesiknya sebesar 23.5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemandirian dalam pengambilan keputusan pada remaja kambarr juga tergolong sedang. Hal ini berarti bahwa tingkat
kemandirian dalam pengambilan keputusan para remaja kembali termasuk cukup tinggi.

Sumbangan efektif (SE) yang diperoleh oleh variabel persepsi ibu terhadap anak kembali sebesar 13,173 %. Hal ini berarti ada sumbangan sebesar 86,825 % yang diserahkan berasal dari variabel-variabel lain. Jadi solusi variabel persepsi ibu terhadap anak kembali masih ada variabel lain yang mempengaruhi kemandirian dalam pengambilan keputusan.